

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN KOMUNITAS ARMADA PUSTAKA DI DESA PAMBUSUANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Oleh: Nurmalahsari Mahmud¹, Muhammad Syukur²

¹²Program Studi pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Makassar

Email: nurmalahsarimahmud@gmail.com¹, m.syukur@unm.ac.id².

Abstrak

Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan komunitas Armada Pustaka di Desa Pambusuang. 2) untuk mengetahui dampak keberadaan komunitas Armada Pustaka terhadap budaya baca masyarakat di Desa Pambusuang. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pendekatan fenomenologi. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu: pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan 1) persepsi masyarakat terhadap keberadaan komunitas Armada Pustaka di Desa Pambusuang sebagai berikut a) keberadaan dari komunitas Armada sangat bagus, b) masyarakat mendukung dan merasa terbantu dengan kehadiran komunitas ini di tengah-tengah masyarakat yang membutuhkan akses bacaan, c) masyarakat menyatakan bahwa dengan keberadaan komunitas Armada Pustaka berpengaruh terhadap minat baca. 2) dampak yang ditimbulkan dari keberadaan komunitas Armada Pustaka yaitu dampak positif meliputi; a) dengan adanya komunitas Armada Pustaka minat baca masyarakat meningkat, b) dengan keberadaan komunitas Armada Pustaka tingkat kesadaran akan pentingnya literasi sudah mulai ada. Sementara dampak negatifnya meliputi; a) berupa sikap apatis masyarakat dalam mengkampanyekan budaya membaca ke lingkungan sekitarnya dan b) ada juga informan yang menyatakan bahwa tidak ada dampak negatif dari keberadaan komunitas Armada Pustaka.

Kata Kunci: *Persepsi, Literasi Masyarakat, Komunitas Armada Pustaka.*

PENDAHULUAN

Pada negara dengan sistem demokrasi, kemampuan literasi adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat berbagai macam, masyarakat harus dapat mencermati fenomena yang ada agar tidak memunculkan kesalahpahaman dalam memaknainya, maka dari itu masyarakat harus lebih sadar dengan meningkatkan kemampuan literasinya. Kemampuan literasi pada masyarakat dapat ditingkatkan dengan gerakan kampanye

baca buku. Membangun budaya baca ada dua pihak yang berperan penting menurut (Cahyono, 2007) “pertama, pemerintah yang berperan membuat aturan atau regulasi. Kedua, yang berperan penting membangun budaya baca yaitu masyarakat”.

Gerakan literasi nasional menjadi salah satu program prioritas pemerintah oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Gerakan literasi nasional dapat dipantau disetiap daerah salah satunya dengan mengamati pergerakan komunitas literasi. Komunitas literasi dalam upaya menggerakkan budaya literasi, kian hari bertambah dan menunjukkan eksistensinya. Dukungan dari pemerintah terhadap para penggiat literasi berupa program pustaka bebas bea (*free cargo literacy*). (Septiono et al., 2019) “pemerintah melalui melalui PT. Pos menggratiskan pengiriman buku setiap tanggal 17, para donatur buku dapat mengirimkan paket-paket buku bantuan secara gratis ke komunitas literasi diseluruh Indonesia”.

Hasil perhitungan indeks aktivitas literasi membaca pada provinsi Sulawesi barat berdasarkan Indeks Literasi membaca 34 provinsi yang dikeluarkan oleh Kepala Pusat Pendidikan Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan menunjukkan Provinsi Sulawesi Barat pada dimensi akses berada pada peringkat 30 dari 34 Provinsi ini yang menyiratkan pesan perlunya perhatian berbagai pihak untuk meningkatkan akses bacaan terhadap bahan-bahan literasi. Pada dimensi alternatif yang menggambarkan penggunaan perangkat elektronik dan teknologi informasi dalam mengakses sumber literasi Provinsi Sulawesi Barat berada pada peringkat 27 dari 34 provinsi di Indonesia membuktikan bahwa dimensi ini akses terhadap komputer dan jaringan internet belum sepenuhnya merata. Kemudian pada dimensi budaya yang mempresentasikan perilaku atau kebiasaan mengakses bahan literasi Provinsi Sulawesi Barat berada pada urutan ke-29 dari 34 provinsi ini menggambarkan rendahnya kebiasaan masyarakat dalam membaca suarat kabar cetak, media elektronik/ internet, serta minimnya kunjungan ke perpustakaan dan pemanfaatan taman bacaan (Juni, 2013).

Pengalaman penulis sendiri mengamati masalah-masalah yang terjadi terkait literasi di Polewali Mandar memang masih diperlukan perhatian khusus dari berbagai pihak. Penulis sendiri yang memang berdomensili di Kabupaten Polewali Mandar merasakan betul bagaimana sulitnya menemukan bahan bacaan yang menarik seperti komik dan novel yang digemari kalangan remaja. Tapi bohong jika pemerintah daerah Polewali Mandar tidak memiliki usaha dalam meningkatkan literasi masyarakat, terlihat saat penulis mengunjungi kantor-kantor pemerintahan, mereka menyediakan buku-buku di ruang tunggu untuk para pengunjung. Tapi masalahnya buku yang disediakan oleh aparat pemerintah tidak menarik perhatian masyarakat dan burujung buku tersebut berkesan hanya pajangan semata (Musfah, 2016).

Usaha-usaha dalam memecahkan masalah rendahnya aktivitas literasi di Polewali Mandar salah satunya datang dari individu atau kelompok masyarakat yang berusaha melunturkan keterbatasan itu dengan memfasilitasi akses bacaan ke masyarakat. Mereka membangun taman baca dengan menyediakan tempat sederhana ataupun melalui perpustakaan bergerak berupa motor dan alat transportasi lainnya.

Salah satu komunitas yang populer di Polewali Mandar saat ini yaitu Komunitas Armada Pustaka yang berdiri sejak tahun 2015 merupakan perpustakaan keliling yang ada di Desa Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar. Pertama kali Armada Pustaka memulai aksinya dengan menggunakan satu perahu untuk mengunjungi banyak pulau kecil di Sulawesi dan seiring berjalannya waktu Armada Pustaka telah memiliki beberapa alat transportasi yaitu becak pustaka, motor pustaka, bendi pustaka dan menyediakan perpustakaan serta Museum Nusa Pustaka (Ahmad, 2012). Adanya beberapa sarana transportasi yang digunakan oleh relawan tentunya akan lebih memudahkan membawa buku untuk mengunjungi anak-anak dan masyarakat di daerah pesisir maupun daerah terpencil.

Misi utama komunitas ini adalah menyebarluaskan semangat literasi ke masyarakat. Perpustakaan bergerak ini diharapkan mampu memberikan semangat dan menanamkan budaya baca khususnya dalam jiwa anak-anak untuk terus membaca. Selain itu komunitas ini juga memiliki sarana perpustakaan tetap yang berada di Desa Pambusuang sebagai tempat penyimpanan buku-buku. Di perpustakaan ini pula banyak menyediakan buku-buku untuk mahasiswa. Komunitas ini sadar akan pengadaan sumber buku, yang dimana wilayah Polewali Mandar sumber buku ilmiah yang tersedia di perpustakaan kampus masih sangat minim (Mahganna, 2020).

Adanya Komunitas Armada Pustaka yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat pasti akan memunculkan berbagai persepsi. Entah itu yang bersifat positif maupun bersifat negatif. Persepsi positif yaitu pandangan terhadap suatu objek yang merujuk pada suatu keadaan dimana subjek yang mempresentasikan cenderung menerima objek misalnya berupa dukungan atau partisipasi, sedangkan persepsi negatif yaitu pandangan yang merujuk pada keadaan menolak atau berupa sikap apatis. Khususnya pada masyarakat Desa Pambusuang yang sudah lama berinteraksi dengan komunitas Armada Pustaka, maka penulis ingin mengetahui sejauhmana persepsi masyarakat dan juga dampak apa saja yang telah dirasakan masyarakat dari komunitas Armada Pustaka, berangkat dari sana penulis mencoba melakukan penelitian yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Komunitas Armada Pustaka di Desa Pambusuang”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di Desa Pambusuang. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini secara garis besar yaitu tahap pra penelitian, tahap penelitian, dan tahap akhir. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Jumlah informan sebanyak 9 orang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui *triangulasi* sumber. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Komunitas Armada Pustaka

Keberadaan komunitas Armada Pustaka di Desa Pambusuang yang berdiri sejak tahun 2015 sampai sekarang pasti telah membentuk berbagai persepsi di masyarakat. Dalam (Kusnadi, 2021) “fungsi taman bacaan masyarakat adalah sarana pembelajaran bagi masyarakat, sarana hiburan dan pemanfaatan waktu secara efektif guna meningkatkan kehidupan mereka, sarana informasi berupa buku dan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan warga”. Hasil wawancara terhadap beberapa informan persepsi masyarakat terhadap komunitas Armada Pustaka sangat bagus, masyarakat merasa terbantu dengan keberadaan komunitas ini dan dapat menumbuhkan minat baca ini sesuai dengan karena para informan memang berlatarbelakang dari dunia pendidikan yang sangat membutuhkan buku. Hasil ini didukung pendapat (Wardani, n.d.) “tujuan penyelenggaraan taman bacaan masyarakat dimaksudkan untuk menyediakan akses pembelajaran yang menyediakan dan memberi layanan bahan bacaan yang merata dan meluas dan terjangkau oleh masyarakat” dan pendapat Kusnadi (Lestari, 2015) “fungsi taman bacaan masyarakat adalah sarana pembelajaran bagi masyarakat, sarana hiburan dan pemanfaatan waktu secara efektif guna meningkatkan kehidupan mereka, sarana informasi berupa buku dan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan warga”.

Kebutuhan para pelajar khususnya pelajar yang duduk di bangku kuliah sangat terbantu dengan keberadaan komunitas Armada Pustaka karena komunitas ini tidak membatasi jenis buku, jadi dari wawancara dengan Nurmala Muhammad bahwa manfaat dari keberadaan komunitas Armada Pustaka karena terdapat referensi yang tidak terdapat ditempat lain di Kabupaten Polewali Mandar, bahkan penuturan dari Juwariah bahwa di Kabupaten Polewali Mandar masih kurang memiliki perpustakaan, juga di kampus-kampus di Polewali Mandar masih kurang lengkap dari koleksi dari Komunitas Armada Pustaka. Dari sini dapat dilihat bahwa secara fisik maupun psikologis keberadaan komunitas Armada Pustaka sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang tidak mampu menyediakan bahan bacaan sendiri. Hasil ini didukung pendapat (Permana & Latifah, 2015) bahwa “salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor psikologis yaitu didasari dari kebutuhan, kepercayaan, emosi dan ekspektasi”. Pada manusia faktor-faktor psikologis dapat mempengaruhi bagaimana kita mempersepsikan serta apa yang kita persepsikan. Beberapa psikologis yang dimaksud adalah seperti kebutuhan dan ekspektasi. Berdasarkan faktor psikologis jika dihubungkan dengan keberadaan komunitas Armada Pustaka mendapat respon positif sehingga banyak masyarakat berpendapat bahwa keberadaan komunitas Armada Pustaka sangat bagus. Dari informan yang berprofesi sebagai pelajar SD sebanyak 2 orang merasa tertarik datang ketempat/ perpustakaan Nusa Pustaka karena adanya fasilitas wifi. Seperti pernyataan Adik Fadil yang sering berkunjung ke Nusa Pustaka selain baca buku, Fadil juga bermain game bersama teman-temannya sepulang sekolah.

Dalam (Mulasih & Hudhana, 2020) "perpustakaan ramah anak mempunyai ciri yaitu suasana interior yang disukai anak-anak, koleksi buku dan pelayanan yang menyenangkan untuk anak". Jika dilihat dari sarana yang disediakan di oleh komunitas Armada Pustaka seperti perpustakaan Nusa Pustaka yang didekorasi seindah mungkin untuk menarik anak-anak untuk berkunjung. Respon yang diberikan pelajar SD berupa kunjungan ke Komunitas ini hampir setiap hari sepulang sekolah baik untuk mengerjakan pekerjaan rumah ataupun kerja kelompok. Relawan juga memasang wifi sebagai layanan untuk menarik minat anak-anak untuk berkunjung. Hasil ini linear dengan salah teori interaksi Simbolik dari (Sobur, 2004) yang mengungkapkan bahwa "individu merespon situasi simbolik, mereka merespon lingkungannya termasuk objek fisik dan objek sosial berdasarkan media yang dikandung komponen-komponen lingkungan tersebut bagi mereka". Awal mulanya pendiri komunitas Armada Pustaka yang sadar betul akan akses bacaan yang masi minim di daerah, membuat semacam perpustakaan keliling menggunakan transportasi, baik untuk masyarakat pulau dengan cara akses harus menggunakan perahu, masyarakat pegunungan menggunakan motor dan masyarakat yang dekat dengan komunitas Armada Pustaka penyebaran bukunya menggunakan alat transportasi bendi dan becak ini sinkron dengan penelitian yang dilakukan oleh (Surya Ningsih et al., 2020) yang mengatakan bahwa "upaya yang dilakukan Nusa Pustaka dalam meningkatkan budaya literasi adalah dengan perpustakaan bergerak". Wawancara informan yang bernama Mawaddah bahwa komunitas Armada Pustaka sering mengadakan kegiatan yang bermanfaat mulai dari anak-anak sampai orang dewasa seperti kegiatan setiap Minggu ketempat-tempat ramai membuka lapak baca, berkunjung ke sekolah-sekolah. komunitas Armada Pustaka berhasil memenuhi kebutuhan masyarakat dengan pengadaan berbagai jenis buku. Informan Padliana berpendapat bahwa buku-buku yang ada dikomunitas Armada Pustaka bervariasi/beragam mulai dari segi ragam budaya, sejarah, novel, pelajaran umum dan agama.

Mereka menyediakan berbagai keperluan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Desa Pambusuang dengan menyediakan tempat semacam perpustakaan dimana masyarakat dapat berkunjung. Dari hasil wawancara dengan informan bahwa komunitas Armada Pustaka berhasil memenuhi kebutuhan masyarakat dengan pengadaan berbagai jenis buku. Informan Padliana berpendapat bahwa buku-buku yang ada dikomunitas Armada Pustaka bervariasi/beragam mulai dari segi ragam budaya, sejarah, novel, pelajaran umum dan agama. Hasil ini didukung pendapat (AMIR, n.d.) bahwa "pada intinya perhatian dari teori interaksi simbolik adalah tentang terbentuknya kehidupan masyarakat melalui proses interaksi serta komunikasi antara individu dengan kelompok dengan menggunakan simbol-simbol yang dipahami dalam proses belajar".

Masyarakat merupakan elemen penting dalam kesuksesan program gerakan literasi yang dilakukan Komunitas Armada Pustaka. Berkenaan dengan visi misi dari komunitas Armada Pustaka adalah bahwa dengan membaca adalah kunci masa depan,

utamanya untuk mencerdaskan anak bangsa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di lapangan sangat jelas kita nyatakan bahwa persepsi masyarakat terhadap keberadaan komunitas Armada Pustaka yaitu sangat bagus.

Dampak Komunitas Armada Pustaka Terhadap Budaya Literasi Masyarakat

Dampak akibat adanya komunitas Armada Pustaka ini ditinjau dari kenyataan menyangkut budaya literasi masyarakat. Dari hasil wawancara terhadap kepada informan ditemukan bahwa dampak keberadaan komunitas Armada Pustaka terhadap masyarakat di Desa Pambusuang berdampak positif yaitu berdampak terhadap minat baca masyarakat dan masyarakat lebih sadar akan pentingnya arti literasi untuk meningkatkan taraf kehidupan.

Salah satu instrumen untuk meningkatkan budaya gemar membaca adalah dengan tersedianya taman bacaan masyarakat. Armada Pustaka sebagai salah satu taman bacaan masyarakat di Polewali Mandar dari hasil wawancara penulis telah mampu meningkatkan minat membaca dikalangan anak-anak sampai orang dewasa. Hasil ini didukung pendapat (Kusnadi, 2021) “Taman bacaan adalah suatu lembaga/ tempat yang menyediakan bahan bacaan yang dibutuhkan oleh masyarakat dan sebagai tempat meningkatkan minat baca masyarakat”.

Munculnya persoalan lemahnya membaca di Indonesia telah membuat beberapa orang membentuk sebuah komunitas literasi. Komunitas Armada Pustaka dari wawancara dengan informan sebagian besar masyarakat di Desa Pambusuang mulai sadar dan memahami pentingnya membaca dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu usaha yang mau tidak mau harus dilakukan berhubungan dengan meningkatkan minat baca bangsa kita, terutama para pemuda. Tapi untuk mencapai generasi yang gemar membaca harus dipupuk sejak kecil, sejak mereka masih kanak-kanak, ketika masih duduk dibangku sekolah taman kanak-kanak, sekolah dasar sampai sekolah jenjang selanjutnya. Dari hasil wawancara dari pelajar yang duduk di tingkat sekolah Dasar dan smp menjelaskan mereka sering berkunjung ke Nusa Pustaka sepulang sekolah untuk membaca buku karena di Nusa Pustaka sendiri yaitu perpustakaan yang menyediakan berbagai macam jenis buku mulai dari buku pelajaran sekolah, novel, dongeng, komik dan juga sebagai tempat berkumpul untuk mengerjakan tugas kelompok, berdiskusi dan bermain game, ini membuktikan bahwa dari keberadaan komunitas Armada Pustaka mampu meningkatkan minat baca bagi kaum pelajar ini. Minat baca ini harus terus menerus di tanamkan pada anak kecil, bahwa kalau mereka tidak dibiasakan gemar membaca sejak kecil, tidak dibiasakan akrab dengan buku maka kemungkinan besarnya setelah tumbuh dewasa pun tidak gemar membaca”. Lalu sinkron dengan penelitian terdahulu dari (Asrianto et al., 2018) “faktor pendukung seperti yakni relawan, jenis-jenis kegiatan pembinaan yang menarik, hubungan relawan dengan siswa terjalin harmonis sehingga tidak kaku, serta lingkungan

masyarakat yang mendukung”. Ini juga yang menjadi peluang yang dimanfaatkan komunitas Armada Pustaka dengan menyediakan fasilitas wi-fi untuk setidaknya menarik perhatian anak-anak untuk berkunjung ke Komunitas Armada Pustaka, ide ini didukung oleh pendapat (Arni & Awaru, 2018) “terkait pergeseran gerakan literasi yang bisa menjadi acuan dalam komunitas literasi sekarang yang mencirikan komunitas menjadikan budaya pop-musik, menonton, jalan-jalan, bermain, film, fotografi, internet online sebagai pijakan literasi”.

Bagi sebagian orang minat baca tidak tumbuh dengan sendirinya tapi dengan adanya komunitas ini maka digunakan sebagai media untuk mengasah minat baca. Seperti yang disampaikan oleh Juwairiah yang berprofesi sebagai mahasiswa bahwa awalnya berkunjung ke komunitas Armada Pustaka hanya sekedar ingin ngumpul dengan temannya, tapi setelah melihat banyak buku yang menarik membangkitkan rasa ingin tahu untuk membaca.

Dibalik kesuksesan komunitas Armada Pustaka terhadap minat baca yang sebagian besar informan merasakan manfaat dengan keberadaan komunitas Armada Pustaka tapi tidak dipungkiri ada satu informan yang merasa malas membaca walaupun sudah tersedia buku bacaan, ini disebabkan karena pada dasarnya minset dari informan tersebut memang malas membaca.

Literasi sangatlah penting untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Apalagi dalam dunia pendidikan yang memberikan dampak terbesar untuk kemajuan bangsa dan desa pada khususnya. Dengan kemajuan teknologi saat ini memungkinkan seseorang mendapatkan informasi ataupun ilmu pengetahuan dengan sangat mudah di media.

Perkembangan dari sebelumnya informan mengungkapkan dampak dari adanya komunitas Armada Pustaka terhadap minat baca maka kita perlu ketahui adalah dampak selanjutnya yaitu kesadaran masyarakat terhadap manfaat literasi. Literasi adalah kemampuan seseorang memaksimalkan potensi dan keterampilan yang ada pada dirinya. Kemampuan untuk membaca, menulis dan membangun komunikasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan literasi sebagai kemampuan menulis dan membaca. UNESCO juga memberikan pemaknaan literasi yang lebih mendalam bahwa literasi merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, mengartikan, menciptakan, mengkomunikasikan, dan menghitung menggunakan materi cetak dan tertulis yang berkaitan dengan konteks. Adapun penuturan dari beberapa informan bahwa arti penting literasi bagi yang berlatar belakang pendidikan memang pada dasarnya mengetahui walaupun komunitas ini tidak ada sekalipun tapi untuk masyarakat awam memang dengan adanya komunitas ini membuka mata masyarakat bahwa literasi itu memang penting dikuasai oleh setiap manusia, ini sesuai dengan konsep semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang tentu semakin memudahkannya untuk dapat memahami pentingnya literasi.

Hasil penelitian didapatkan bahwa manfaat budaya literasi yang dipahami setelah adanya komunitas Armada Pustaka bahwa dengan membaca bisa membuka

peluang besar untuk bisa mengembangkan ilmu dan bermanfaat bagi masa depan, bisa mengembangkan suatu ide atau topik untuk memecahkan sebuah persoalan yang terjadi pada masyarakat, ini didukung pendapat (Awaru et al., 2020) tentang “literasi adalah kemampuan memecahkan masalah, melatih siapapun berfikir kritis dan melatih menggunakan bahasa dengan nalar”.

Gerakan Kampanye di komunitas Armada Pustaka yaitu melakukan sosialisasi (himbauan dan ajakan) secara terbuka bagi masyarakat umum untuk mendirikan dan menyelenggarakan Kegiatan Pendidikan Alternatif berbasis rumah baca yang disebut Nusa Pustaka. Gerakan bermaksud mengadvokasi publik atas peran penting keluarga dalam pendidikan generasi muda. Dengan menghadirkan buku kembali di rumah diharapkan menjadi momentum bagi masyarakat untuk menyadari bahwa pendidikan yang sesungguhnya harus dimulai dari keluarga. Karena di dalam keluargalah nilai-nilai dasar tentang kehidupan diajarkan pertama kalinya.

Adapun Komunitas Armada Pustaka adalah sarana untuk mengembangkan lebih lanjut dalam bentuk keahlian, namun tetap inti tujuannya harus tetap diperoleh dalam interaksinya bersama orang tua, kerabat dekat dan teman teman sepermainan. Saad Santari “Kampanye yang saya bisa terapkan hanya sebatas dalam keluarga saya, dengan demikian akan terdorong suasana rumah yang lebih bermakna, bukan hanya tempat bernaung, tapi juga tempat belajar dan membina keakraban bersama”. Pernyataan tersebut linear dengan teori interaksi simbolik Joel M. Charon dalam (Syahputra, 2015) mendefinisikan “interaksi sebagai aksi sosial bersama, individu-individu berkomunikasi satu sama lain mengenai apa yang mereka lakukan dengan mengorientasikan kegiatannya kepada dirinya masing-masing”.

Program kunjungan langsung yaitu sebuah kegiatan yang dilakukan secara periodik berupa kunjungan ke tempat-tempat umum seperti sekolah atau taman di Desa Pambusuang maupun sebenarnya bukan terpaku di desa Pambusuang saja tapi juga beberapa kecamatan lainnya, dengan tujuan memberi gambaran imajinasi tentang cita cita bagi para pelajar dan masyarakat. Kegiatan ini didesain sedemikian rupa lebih pro aktif, menjemput bola dan mendekatkan diri dengan komunitas pendidikan. Program dirancang dengan melibatkan sejumlah relawan (baik tetap maupun insidental) dari beragam jenis relawan dengan berbagai latar belakang profesi.

Hasil penelitian mengenai inisiatif gerakan membuat kampanye literasi baru didapatkan hasil masyarakat di Desa Pambusuang masih pasif dalam menyebarkan semangat literasi ke orang lain. Hal ini terkendala karena kurangnya sarana-prasarana yang disebutkan informan kurangnya buku-buku yang dimilikinya sedikit.

Dari beberapa gerakan atau kampanye yang dilakukan pengurus Komunitas Armada Pustaka walaupun ada beberapa kegiatan yang dianggap pasif atau belum terlalu aktif, akan tetapi setidaknya gerakan-gerakan yang dilakukan telah sedikit memberikan kesadaran kepada masyarakat betapa penting membaca, berliterasi, dan perlu adanya gerakan-gerakan baru atau inisiatif baru untuk mengembangkan budaya membaca serta berliterasi. Bukti jika gerakan Komunitas Armada Pustaka telah

menggerakkan sebagian masyarakat untuk bisa membuat gerakan baru literasi terbukti dengan adanya cafe yang telah menyediakan lapak baca seperti yang dikemukakan oleh informan Nurmala Muhammad yang mengatakan bahwa sudah yang melakukan gerakan literasi yaitu dengan membuat cafe yang ada lapak bacanya dan katanya itu bercermin dari komunitas armada pustaka dan ada juga informan Bapak Sa'ad Santari yang memulai kampanye literasi dari lingkungan rumahnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penulisan dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Persepsi masyarakat terhadap keberadaan komunitas Armada Pustaka di Desa Pambusuang sebagai berikut a). keberadaan dari komunitas Armada sangat bagus, b). masyarakat mendukung dan merasa terbantu dengan kehadiran komunitas ini di tengah-tengah masyarakat yang membutuhkan akses bacaan, c). masyarakat menyatakan bahwa dengan keberadaan komunitas Armada Pustaka dapat meningkatkan minat membaca. 2) Adapun dampak yang ditimbulkan dari keberadaan komunitas Armada Pustaka yaitu dampak positif meliputi; a) dengan adanya komunitas Armada Pustaka minat baca masyarakat meningkat, b) dengan keberadaan komunitas Armada Pustaka tingkat kesadaran akan pentingnya literasi sudah mulai ada. Sementara dampak negatifnya meliputi; a) berupa sikap apatis masyarakat dalam mengkampanyekan budaya membaca ke lingkungan sekitarnya dan b) ada juga informan yang menyatakan bahwa tidak ada dampak negatif dari keberadaan komunitas Armada Pustaka

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K. (2012). *Eksistensi Tunatabungna Kalenna di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba Tinjauan Sosio-Historis*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- AMIR, A. R. (n.d.). *MAKNA SOSIAL SUMANGE' TEALARA TERHADAP IMPLEMENTASI MOTIVASI HIDUP SINGLE PARENT*.
- Arni, A., & Awaru, A. O. T. (2018). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Sosiologi Siswa Kelas Xi Di SMA Negeri 12 Makassar. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 29–33.
- Asrianto, A., Jamaluddin, J., & Kadirman, K. (2018). Modifikasi Mesin Pengering Biji-Bijian dengan Bahan Bakar Tempurung Kelapa. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 4, S222–S231.
- Awaru, A. O. T., Syukur, M., Agustang, A. D. M. P., & Arifin, Z. (2020). Mapping Student Learning Styles Achieving Using Kolb's Learning Style Inventory in Sinjai Regency. *Jurnal Ad'ministrare*, 7(2), 391–400.
- Cahyono, T. Y. (2007). Peran Perpustakaan Dalam Membangun Budaya Membaca Di

- Masyarakat. *Media Pustakawan*, 14(1), 25–34.
- Juni, T. W. (2013). Strategi Promosi Gemar Membaca dan Gemar ke Perpustakaan melalui Kekuatan Media. *Media Pustakawan*, 20(3), 30–40.
- Kusnadi, K. (2021). *Eksplorasi Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Makkuliwa pada Masyarakat Mosso Dhua Kab. Majene*. IAIN Parepare.
- Lestari, E. C. (2015). Konstruksi Sosial Masyarakat Desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati terhadap Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat “Perpustakaan Bunga Surya.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(3), 61–70.
- Mahganna, S. (2020). *OLIOREANG: Entitas Ritmis dan Melodi Mandar* (Vol. 1). Gerbang Visual.
- Mulasih, M., & Hudhana, W. D. (2020). Urgensi Budaya Literasi Dan Upaya Menumbuhkan Minat Baca. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 19–23.
- Musfah, J. (2016). *Analisis kebijakan pendidikan*. Prenada Media.
- Permana, H. A., & Latifah, L. (2015). Pengaruh Self Regulated Learning Lingkungan Keluarga, Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Kelas X Akuntansi SMK Pl Tarcisius Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 4(3).
- Septiono, T., Zauhar, S., & Syaifuddin, S. (2019). Peran Aktif Taman Bacaan Masyarakat dalam Pembentukan Pengetahuan: Studi Kasus Perpustakaan Anak Bangsa Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan*, 21(2).
- Sobur, A. (2004). Mitos dan Kenikmatan Filsafat: Pengantar ke Pemikiran Filsafat Komunikasi. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 5(1), 15–28.
- Surya Ningsih, I., Alfian, A., & Miliani, M. (2020). *PROMOSI PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT KUNJUNG MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NUSANTARA BATANG HARI*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Syahputra, B. A. (2015). *Foto Selfie Seksi di Media Sosial Instagram Terhadap Persepsi Remaja (Studi Deskriptif Kuantitatif pada SMA Taman Siswa Medan)*.
- Wardani, S. K. K. (n.d.). *Implementasi program keaksaraan dasar dalam memberantas buta aksara di PKBM Gilang Tiara Desa Muktijaya Bekasi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.